

**HUBUNGAN MEKANISME KOPING DENGAN PENERIMAAN DIRI PADA PASIEN  
KANKER PAYUDARA YANG MENJALANI KEMOTERAPI DI RSI SULTAN  
AGUNG SEMARANG**

**Bekti Romaningsih\*), Dwi Fitriyanti\*\*), Tunik Saptawati\*\*\*)**

\*) Mahasiswa Program Studi S-1 Keperawatan STIKES Telogorejo Semarang

\*\*) Dosen Program Studi S-1 Keperawatan STIKES Telogorejo Semarang

\*\*\*) Dosen Program Studi S-1 Farmasi STIKES Telogorejo Semarang

Email : [18bektiromaningsih@gmail.com](mailto:18bektiromaningsih@gmail.com)

**ABSTRAK**

**Latar Belakang:** Kanker merupakan penyakit kronis serta mematikan setelah penyakit kardiovaskuler. Penyakit kanker yang sering terjadi pada perempuan yaitu kanker payudara. penderita penyakit tersebut akan melakukan kemoterapi untuk terapi atau pengobatan pasien kanker payudara, kemoterapi memiliki efek samping yang mempengaruhi tubuh baik secara fisik dan psikologis. **Tujuan:** mengetahui dan membuktikan adanya hubungan mekanisme koping dengan penerimaan diri pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi. **Metode:** desain yang digunakan adalah *cross sectional*. Sampel penelitian 35 pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi yang ditetapkan dengan teknik *purposive sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dan analisa data menggunakan *spearman rank*. **Hasil:** Hasil penelitian terdapat hubungan antara mekanisme koping dengan penerimaan diri pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RSI Sultan Agung Semarang dengan besar  $p\text{-value } 0,000 < 0,05$  dan memiliki keeratan hubungan sebesar 0,928 yang artinya memiliki keeratan hubungan sangat kuat. **Simpulan:** adanya hubungan antara mekanisme koping dengan penerimaan diri pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RSI Sultan Agung Semarang. Dengan semakin baik mekanisme koping atau mekanisme koping adaptif maka semakin tinggi pula penerimaan diri pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi.

Kata kunci : Kanker payudara, mekanisme koping, penerimaan diri

**ABSTRACT**

**Background:** Cancer is a chronic and deadly disease after cardiovascular disease. The most common cancer in women is breast cancer. Patients with this disease will undergo chemotherapy for therapy or treatment of breast cancer patients, chemotherapy has side effects that affect the body both physically and psychologically. **Objective:** to find out and prove the relationship between coping mechanisms and self-acceptance in breast cancer patients undergoing chemotherapy. **Method:** the design used is cross sectional. The study sample was 35 breast cancer patients undergoing chemotherapy determined by purposive sampling technique. The research instrument used a questionnaire and data analysis using Spearman rank. **Results:** The results showed that there was a relationship between coping mechanisms and self-acceptance in breast cancer patients undergoing chemotherapy at RSI Sultan Agung Semarang with a  $p\text{-value of } 0.000 < 0.05$  and a close relationship of 0.928, which means that it has a very strong relationship. **Conclusion:** There is a relationship between coping mechanisms and self-acceptance in breast cancer patients undergoing chemotherapy at the Sultan Agung Hospital, Semarang. The better the coping mechanism or the adaptive coping mechanism, the higher the self-acceptance in breast cancer patients undergoing chemotherapy.

Key words : Breast cancer, coping mechanisms, self-acceptance

## **PENDAHULUAN**

Kanker payudara merupakan sel abnormal yang tumbuh pada jaringan payudara seseorang. Sel kanker yang tumbuh secara terus menerus, tidak terkoordinasi dengan jaringan sekitarnya dan tidak memiliki fungsi bagi tubuh (Novianti, AF & Purnami, WS, 2011, hlm. 10).

Penyakit kanker merupakan salah satu penyebab kematian utama di dunia setelah penyakit Kardiovaskuler, berdasarkan data *Global Burden of Cancer Study (GLOBOCAN)* tahun 2018 kejadian penyakit kanker meningkat menjadi 18,1 juta kasus baru dan 9,6 juta kematian dikarenakan penyakit kanker. Kanker payudara pada wanita menempati urutan 5 penyebab utama kematian di dunia (627.000 kematian, 6,6%). Angka kejadian penyakit kanker di Indonesia berada urutan ke 8 di Asia Tenggara, sedangkan di Asia urutan ke 23 Berdasarkan data Kemenkes RI (2019) angka kejadian untuk perempuan yang tertinggi adalah kanker payudara yaitu sebesar 42,1 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 17 per 100.000 penduduk dan Prevalensi Kanker meningkat dari 1,4 per menjadi 1,8 per 1000 penduduk tahun 2018 (Riskesdas 2018, hlm. 49).

Menurut Dinas Kesehatan Kota Semarang (2019) kasus penyakit tidak menular yang terjadi di rumah sakit dengan penyakit kanker payudara sebanyak 3.124 kasus pada tahun 2019. Sedangkan dari data seluruh Puskesmas kota Semarang prevalensi tahun 2015-2019 terjadi peningkatan pada kasus penyakit kanker payudara yaitu 1.745 kasus dikarenakan oleh beberapa faktor seperti kurang pengetahuan, keturunan dan pola hidup tidak sehat, itulah salah satu penyebab terjadinya peningkatan prevalensi penyakit kanker payudara di kota Semarang.

Pasien kanker payudara melakukan terapi pengobatan dalam upaya penyembuhan. Salah satunya pengobatan yaitu kemoterapi. Kemoterapi merupakan bagian dari berbagai pengobatan untuk kanker. Kemoterapi merupakan terapi sistemik yang berarti menyebar keseluruh tubuh dan dapat mencapai sel kanker yang menyebar jauh atau metastase serta membunuh sel-sel tumor yang mengganggu fungsi dan reproduksi sel untuk penyembuhan, pengontrolan, dan paliatif (Mulyani & Rinawati, 2013, hlm.20).

Kemoterapi akan dampak pada fisiologis maupun psikologis. Dampak fisiologis pada umumnya bisa terjadi adalah rasa lelah, lesu, kerontokan rambut, gangguan pencernaan seperti mual muntah, gangguan sumsum tulang belakang, kemandulan, gangguan pada sistem reproduksi serta gangguan pada organ lain. Selain menimbulkan dampak fisiologis, kemoterapi juga menimbulkan dampak negatif pada psikologis diantaranya gangguan harga diri, seksualitas, dan gangguan kesejahteraan seperti kesedihan, kecemasan, stress dan pasrah pada pasien, sehingga pasien tidak bisa menerima dirinya sendiri karena merasa dirinya tidak berguna dan tidak berarti hal ini dapat berakibat buruk bagi kondisi fisiknya akibat stres (Wardani, 2016, hlm. ¶4).

Masalah psikologis yang sering terjadi pada pasien kanker yaitu pada proses penerimaan diri pada kondisi dan situasi yang terjadi pada dirinya. *Acceptance* merupakan suatu sikap yang mampu menerima dengan ikhlas dan tanpa syarat apa yang terjadi pada dirinya. Kondisi ini adalah sikap positif individu dalam bentuk penghargaan terhadap dirinya sendiri. Menurut penelitian Setiawan (2019, hlm. ¶72) pasien yang memiliki penerimaan diri yang baik pasti memiliki kemauan untuk sembuh dan

mengobati, karena mempunyai motivasi dan pola pikir yang baik untuk tetap sehat.

Dalam kondisi yang tertekan akan berdampak dalam proses pengobatan sehingga dapat memperburuk kondisi, maka dari itu pasien harus bisa beradaptasi pada kondisinya dengan coping yang baik, supaya tidak akan menimbulkan masalah kesehatan lain dari proses menerima kondisinya. Mekanisme coping adalah salah cara yang digunakan seseorang dalam menyelesaikan suatu masalah, mengatasi perubahan dalam situasi yang mengancam, baik secara kognitif maupun perilaku. Coping adalah proses dimana seseorang mencoba untuk mengatur perbedaan yang diterima antara keinginan dan pendapatan yang dinilai dalam suatu keadaan yang penuh tekanan, coping dapat diarahkan untuk memperbaiki atau menguasai suatu masalah dapat juga membantu mengubah persepsi atas ketidaksesuaian, menerima bahaya,

melepaskan diri atau menghindari situasi stres (Nasir dan Muhith, 2011, hlm. 51).

## HASIL PENELITIAN

### 1. Analisa karakteristik responden

Tabel 1

Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, stadium kanker, mekanisme coping dan penerimaan diri Di RSI Sultan Agung Semarang Mei – Juni 2021

No	Karakteristik	Frekuensi	Presntase (%)
1	<b>Usia</b>		
	36 - 45	14	40
	46 – 55	12	34,3
	56 – 65	9	25,7
2	<b>Pendidikan</b>		
	SD	20	57,1
	SMP	7	20
	SMA	5	14,3

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan rancangan *cross-sectional* yang menekan pada waktu pengukuran data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada waktu yang bersamaan. Dalam penelitian ini menggunakan kuesioner mekanisme coping (*Cancer Coping Questionnaire 21*) dan penerimaan diri (*Acceptance Of Illness*) AIS .

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RSI Sultan Agung Semarang yang berjumlah 164 dilihat dari empat bulan pertama tahun 2021. Teknik pengambilan sampel penelitian ini *purposive sampling*. Jumlah sampel yang diperoleh dalam penelitian ini sebanyak 35 responden.

Perguruan tinggi	3	8,6	
3 <b>Status bekerja</b>	Bekerja	30	85,7
	Tidak Bekerja	5	14,3
4 <b>Stadium</b>	Stadium 1	12	34,3
	Stadium 2	23	65,7
5 <b>Mekanisme coping</b>	Mal Adaptif	21	60
	Adaptif	14	40
6 <b>Penerimaan diri</b>	Rendah	11	31,4
	Sedang	4	11,4
	Tinggi		

2. Analisa hubungan mekanisme koping dengan penerimaan diri

Tabel 2  
Hubungan mekanisme koping dengan penerimaan diri Di RSI Sultan Agung  
Semarang Mei – Juni 2021

Variabel	Koefisien Korelasi	<i>P –value</i>
Mekanisme koping Penerimaan diri	0,928	0,000

Terdapat hubungan yang sangat kuat antara mekanisme koping dengan penerimaan diri pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi

## **PEMBAHASAN**

### **1. Karakteristik responden**

#### **a. Usia**

Diusia lebih dari 30 tahun beresiko terjadinya kanker payudara, karena pada usia 36 - 45 tahun banyak yang bergaya hidup tidak sehat sehingga meningkatkan resiko terjadinya kanker payudara. Dengan pola hidup yang tidak sehat seperti pola makan, istirahat, dan pengaruh penggunaan hormon juga memicu meningkatnya resiko. Hal tersebut dapat mempengaruhi pola pikir dan perubahan gaya hidup yang berdampak pada seseorang untuk menyelesaikan masalah dan timbul rasa khawatir sehingga muncul stressor baru. Hal ini dikarenakan konsep diri yang berubah dan perasaan tertekan yang dialami oleh pasien (Setiawan, 2019, hlm.72).

#### **b. Pendidikan**

Berdasarkan hasil penelitian mayoritas pasien berpendidikan SD dengan memiliki koping mal-adaptif, hal tersebut dipengaruhi oleh pengetahuan dan cara berfikir. Pendidikan adalah suatu proses penyampaian informasi kepada seseorang untuk mendapatkan perubahan perilaku. Oleh karena itu responden yang berpendidikan SD sering mengalami kendala dalam menyelesaikan masalah sehingga mekanisme koping yang mal-adaptif akan mengganggu proses *acceptance*. Pasien dengan tingkat pendidikan yang kurang baik mempunyai persepsi bahwa kanker payudara tidak dapat diobati secara efektif meskipun telah didiagnosis lebih awal dan ketidakpercayaan terhadap sistem pelayanan kesehatan yang ada, sehingga mereka tidak mengunjungi pelayanan kesehatan yang ada (Farach, 2015, hlm. 3).

#### **c. Pekerjaan**

Berdasarkan penelitian mayoritas pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi tidak bekerja menjadi ibu rumah tangga, karena efek kemoterapi pasien merasa mudah lelah, nafsu makan berkurang, mual dan muntah, badan terasa lemas, menyebabkan ketergantungan dengan orang lain dan mempunyai keterbatasan aktivitas hal tersebut tergantung dengan kondisi dari responden masing masing. Pasien sebagai ibu rumah tangga cenderung memiliki kecemasan yang lebih tinggi disebabkan masih memikirkan kondisi rumah sehingga kurang fokus pada saat pelaksanaan kemoterapi (Sonia dkk, 2014, hlm. 64).

#### **d. Stadium kanker**

Berdasarkan hasil penelitian mayoritas responden pertama kali menjalani kemoterapi karena masuk di stadium IIA dan IIB, karena pasien yang stadium II yang sudah terdeteksi secara dini sering kali sudah dilakukan mastektomi dan pengobatan lanjutan yang disarankan oleh dokter untuk mematikan sel kanker yang masih tertinggal saat dilakukan mastektomi salah satunya kemoterapi. Mayoritas pasien belum lama terdiagnosa kanker payudara sehingga pasien belum mempunyai pandangan tentang proses dan efek samping yang akan dijalani, hal tersebut menimbulkan rasa cemas dan ketakutan yang berlebih pada pasien yang berdampak pada proses *self acceptance* pasien Fajrina (2018, hlm. 26).

#### **e. Mekanisme Koping**

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan mayoritas responden kanker payudara yang menjalani kemoterapi masih menggunakan mekanisme koping mal adaptif. Menurut konsep teori

mekanisme koping adalah proses adaptasi yang dilakukan individu untuk mengatasi masalah, menyesuaikan diri dengan perubahan serta tidak menimbulkan suatu gangguan kesehatan, tetapi bila mekanisme koping gagal artinya individu gagal untuk beradaptasi yang dapat menimbulkan stress (Nasir, 2011, hlm. 3). Pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi pertama mempunyai rasa khawatir yang lebih karena belum ada pengalaman, atas efek samping yang akan timbul dan berapa lama menjalani kemoterapi. Hal ini dapat berpengaruh pada kondisi psikologis karena timbul rasa cemas, hingga marah yang tidak diungkapkan sehingga memunculkan rasa putus asa (Smeltzer & Bare, 2013, hlm 1402). Menurut penelitian sebelumnya mengatakan pasien kanker payudara yang sering menjalani kemoterapi akan menggunakan mekanisme koping adaptif karena pada pasien kanker payudara sudah mempunyai pengalaman selama menjalani kemoterapi dengan jangka waktu yang tidak bisa ditentukan dan berada pada tahap resolusi sehingga sudah terbiasa dan mulai menerima kenyataan serta dapat menerapkan koping adaptif (Ismawiyati, 2018, hlm. 4).

#### f. Penerimaan Diri

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan responden sebagian mempunyai penerimaan diri rendah, karena kebanyakan dari responden merasa cemas, kurang mempunyai semangat atau motivasi untuk survive dalam menjalani kemoterapi, sehingga belum mampu memahami dan menerima kekurangan dan kelebihan. Seseorang yang mempunyai penerimaan diri yang baik mampu memahami, menerima kelebihan dan kelemahan dirinya.

menurut konsep teori yang mengatakan ciri penerimaan diri yaitu tidak menyalahkan dirinya akan keterbatasan yang dimilikinya, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi penerimaan diri salah satunya pemahaman tentang dirinya (Wibowo, 2013, hlm. 74 dan Gamanyatri, 2016, hlm. 141). Berdasarkan hasil penelitian ini responden mempunyai penerimaan diri rendah, karena responden dipengaruhi oleh mekanisme koping yang maladaptif bukan karena lamanya terdiagnosa kanker payudara, namun lamanya terdiagnosa penyakit juga dapat mempengaruhi mekanisme koping seseorang karena pasien yang sudah lama terdiagnosa dan sudah lama menjalani kemoterapi sudah mampu menerima diri dan kondisi.

#### 2. Hubungan Mekanisme Koping Dengan Penerimaan Diri Pada Pasien Kanker Payudara Yang Menjalani Kemoterapi.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat hubungan mekanisme koping dengan penerimaan diri dengan menggunakan uji statistik *Rank Spearman* diperoleh hasil menunjukkan ( $p$ -value = 0,000) yang berarti ( $p$ -value < 0,05) maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya ada hubungan yang signifikan antara mekanisme koping dengan penerimaan diri. Hasil dari  $r$  hitung = 0,928 yang menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara mekanisme koping dengan penerimaan diri, yang artinya semakin koping seseorang baik atau adaptif maka semakin tinggi penerimaan diri pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi.

Pengaruh koping terhadap respon psikologis (penerimaan), kemarahan (anger) dan (bergaining) dipengaruhi

oleh penggunaan mekanisme koping, yang artinya semakin baik seseorang memandang dan menerima dirinya maka mekanisme koping yang dimilikinya juga semakin baik atau adaptif. Hal tersebut membuat rasa aman dalam mengurangi kecemasan dan meningkatkan harga diri, selain itu seseorang akan stabil, realistis, dan terhadap dirinya sehingga menjadi motivasi dalam kehidupan (Menurut Soliha, 2017, hlm. 15) serta (Marissa HS, 2018, hlm. 4).

Menurut hasil penelitian, teori dan jurnal yang terkait bahwa salah satu hal yang dapat mempengaruhi penerimaan diri adalah mekanisme koping. Proses penerimaan diri yang baik pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi yaitu menggunakan mekanisme koping adaptif untuk beradaptasi, menyelesaikan masalah yang terjadi dan situasi yang mengancam baik secara kognitif dan perilaku. Mekanisme koping adaptif akan berpengaruh pada seseorang mampu menerima diri dan sebaliknya jika mekanisme koping pasien maladaptif maka menimbulkan rendahnya seseorang untuk mampu menerima dirinya, karena pada umumnya pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi akan mengalami efek samping yang mengganggu aktivitas yang menjadikan masalah baru bagi pasien. Kemoterapi mempunyai efek samping yang berbeda-beda pada seseorang seperti mual, muntah, penurunan nafsu makan, rambut rontok dan bahkan ada yang mengalami penurunan kekuatan otot sehingga tidak mampu untuk melakukan aktivitas secara mandiri. Hal ini menyebabkan pasien yang memiliki koping adaptif akan mampu beradaptasi dan mencari solusi untuk tetap survive dalam

menjalani proses pengobatan, sehingga pasien mampu menerima kondisi dan termotivasi untuk sembuh dari penyakit tersebut (Fajrina, 2018, hlm. 27).

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di RSI Sultan Agung Semarang maka dapat disimpulkan yaitu Mayoritas usia responden pada usia dewasa akhir 36-45 tahun, berpendidikan SD, mayoritas sudah tidak bekerja, sebagian besar responden masuk pada stadium 2. Dari tingkat mekanisme koping pada responden sebagian besar berada pada mekanisme koping mal adaptif dan tingkat penerimaan diri sebagian besar berada pada penerimaan diri rendah. Hasil dari uji *spearman-rank* terdapat hubungan antara mekanisme koping dengan penerimaan diri pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi dengan *p-value* ( $0,000 < 0,05$ ). Ada hubungan yang sangat kuat antara kedua variabel yaitu mekanisme koping dengan penerimaan diri pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi

### **SARAN**

Setelah melakukan penelitian terhadap hubungan mekanisme koping dengan penerimaan diri pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RSI Sultan Agung Semarang, maka peneliti dapat menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini sebagai masukan bagi pelayanan kesehatan dalam pentingnya memperhatikan masalah psikologis pasien dengan kanker payudara yang menjalani kemoterapi. dan dijadikan sebagai penambah ilmu keperawatan dalam meningkatkan kualitas mutu asuhan terhadap pasien

yang mengalami masalah psikologis. Sehingga penelitian dapat dijadikan bahan untuk perkembangan intervensi keperawatan.

2. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan acuan dalam penelitian lebih lanjut, khususnya yang menyangkut dengan faktor faktor yang mempengaruhi penerimaan diri pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi, yaitu dari harapan realistis, pemahaman tentang diri yang kurang, adanya hambatan dari lingkungan, adanya tekanan yang berat, perspektif diri dan lamanya terdiagnosa.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Gamayanti, W. (2016). *Gambaran Penerimaan Diri (Self- Asseptance) Pada Orang Yang Menjalani Skizofrenia.Psypathic*: jurnal ilmiah psikologi, 3(1), 139- 152.
- Farach Elsera. (2015). *Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Mekanisme Koping Pasien Pada Pasien Ca Mammae*. The Sun Vol. 2(4)
- Fajrina. Devita, dkk. (2018). *Penerimaan diri dan efek samping kemoterapi pada klien kaker payudara yang menjalani kemoterapi di rumah sakit onkologi surabaya*. Jurnal keperawatan Vol. XI No 1
- GLOBOCAN. (2018). *New Global Cancer Data: GLOBOCAN 2018*. <https://www.uicc.org/> diperoleh tanggal 19 Januari 2021.
- Ismawiyati. (2018). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kekanisme Koping Pasien Kanker Yang Menjalani Kemoterapi Di Rs Pku Muhammadiyah Yogyakarta*.
- Kementrian Kesehatan RI. (2019). *Hari Kanker Sedunia*.
- <http://www.depkes.go.id/article/view/19020100003/hari-kanker-sedunia-2019.html>. diakses pada 26 Januari 2021.
- Marissa HS, Abdul Kadir Ahmad2 et. (2018). *Hubungan Konsep Diri Dengan Mekanisme Koping Penderita Kanker Payudara Di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar M*. Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis Volume 13 Nomor 1 Tahun 2018 Eissn : 2302-2531
- Mulyani, N. S., & Rinawati, M. (2013). *Kanker Payudara dan PMS pada Kehamilan*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Nasir, Abdul, Muhith. (2011). *Dasar-dasar Keperawatan jiwa, Pengantar dan Teori*. Jakarta: Salemba Medika.
- Novianti, F. A. & Purnami, S. wulan. (2012). *Analisis diagnosis pasien kanker payudara menggunakan regresi logistik dan support vector machine (SVM) berdasarkan hasil mamografi*. Jurnal Sains Dan Seni, 1(1), 148–152. Diunduh dari [http://ejurnal2.its.ac.id/index.php/sains\\_seni/article/viewFile/1937/317](http://ejurnal2.its.ac.id/index.php/sains_seni/article/viewFile/1937/317)
- Riskesdas, (2018). *Prevalensi Kanker Payudara*. p2ptm.kemkes.go.id
- Setiawan, Dodit, S. (2019). *Hubungan Penerimaan Diri Terhadap Penyakit Dengan Self Management Mual Dan Muntah Pada Pasien CA MAMMAE Yang Menjalani Kemoterapi Di RSSA Malang*. Malang : FK Universitas Brawijaya
- Smeltzer SC, Bare BG. (2013). *Keperawatan Medikal Bedah*. Jakarta: EGC.
- Smeltzer, s. C. (2016) *Keperawatan medikal-bedah brunner & suddarth edisi 12*. Jakarta : penerbitan buku kedokteran: EGC.
- Soliha, Achmad Masfi. (2017). *Hubungan Antara Mekanisme Koping*

*Keluarga Dengan Penerimaan Diri  
(Self Acceptance) Keluarga Pasien  
Hiv/Aids Di Wilayah Kerja  
Puskesmas Bangkalan.*

[https://stikes-nhm.e-  
journal.id/NU/Index](https://stikes-nhm.e-journal.id/NU/Index)

Sonia dkk., (2014). *Hubungan Mekanisme  
Koping Dengan Kepatuhan  
Kemoterapi Pada Penderita  
Keganasan Yang Mengalami  
Ansietas Dan Depresi.*  
[http://mka.fk.unand.ac.id/images/ar-  
tikels/No\\_1\\_2014/artikel\\_06.pdf](http://mka.fk.unand.ac.id/images/artikels/No_1_2014/artikel_06.pdf)

Wardani. (2016). *Respon Fisik dan  
Psikologis Wanita dengan Kanker  
Serviks dan Kemoterapi Di RSUD  
Dr Moewardi Surakarta. Jurnal  
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas  
Muhamadiyah Surakarta*

Wardani, K.F., (2014). *Hubungan  
Dukungan Sosial dengan Kepatuhan  
Penderita Kanker Dalam Menjalani  
Kemoterapi di RS Ken Saras  
Semarang.*  
[https://digilib.unimus.ac.id/gdl.php?  
mod=browse&op=read&id=jtpunim-  
us-gdl-fitrianaku-7609.](https://digilib.unimus.ac.id/gdl.php?mod=browse&op=read&id=jtpunimus-gdl-fitrianaku-7609)

Wibowo, Hery. (2010). *Psikologi untuk  
Pengembangan Diri.* Bandung:  
Widya Padjajaran